

ANALISIS KATA-KATA GAUL TERPOPULER DI KALANGAN REMAJA TAHUN 2025

Nur Lilis Barokah¹, Mia Masita Hamadi², Syarifudin Yunus³

^{1,2}Universitas Indraprasta PGRI

Email: nurlilisbarokah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengeksplorasi efektivitas metode survei untuk mengetahui kata-kata gaul terpopuler di kalangan remaja tahun 2025. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, data dikumpulkan melalui observasi yang melibatkan 35 remaja sebagai responden, dilengkapi dengan kuesioner melalui Google Form. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahasa gaul merupakan salah satu fenomena kebahasaan yang berkembang pesat di kalangan remaja, terutama seiring meningkatnya penggunaan media sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik penggunaan bahasa gaul pada remaja, sumber pemerolehan bahasa gaul, faktor penyebab penggunaannya, serta dampaknya terhadap cara berkomunikasi. Metode yang digunakan adalah metode survei dengan instrumen kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 17–21 tahun dan memiliki intensitas penggunaan media sosial yang tinggi. Bahasa gaul digunakan sebagai bagian dari gaya komunikasi, bentuk hiburan, serta dipengaruhi oleh teman sebaya dan media sosial. Sebagian besar responden memahami makna bahasa gaul dan menilai bahwa penggunaannya membuat komunikasi menjadi lebih menyenangkan. Namun, mayoritas responden memiliki sikap netral terhadap perkembangan bahasa gaul. Media sosial dinilai sebagai faktor utama munculnya kata-kata gaul baru.

Kata kunci : bahasa gaul, remaja, media sosial, komunikasi

Abstract

This study explores the effectiveness of a survey method to determine the most popular slang words among teenagers in 2025. Using a quantitative approach, data were collected through observations involving 35 teenagers as respondents, supplemented by a questionnaire via Google Form. The results show that slang is a rapidly growing linguistic phenomenon among teenagers, especially with the increasing use of social media. This study aims to determine the characteristics of slang use among teenagers, the sources of slang acquisition, the factors causing its use, and its impact on communication styles. The method used was a survey method with a questionnaire instrument. The results showed that the majority of respondents were aged 17–21 years and had a high intensity of social media use. Slang is used as part of a communication style, a form of entertainment, and is influenced by peers and social media. Most respondents understand the meaning of slang and believe that its use makes communication more enjoyable. However, the majority of respondents had a neutral attitude towards the development of slang. Social media is considered a major factor in the emergence of new slang words.

Keywords : slang language, adolescents, social media, communication

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang bersifat dinamis dan terus mengalami perkembangan seiring dengan perubahan sosial, budaya, dan teknologi. Salah satu bentuk perkembangan bahasa yang paling menonjol adalah munculnya variasi bahasa nonbaku yang dikenal sebagai bahasa gaul. Bahasa gaul merupakan salah satu variasi bahasa yang berkembang pesat di kalangan remaja, berfungsi tidak hanya sebagai alat komunikasi tetapi juga sarana ekspresi identitas dan kreativitas. Perkembangan bahasa gaul di era digital semakin cepat seiring interaksi remaja melalui media sosial seperti Instagram, TikTok, dan WhatsApp, yang memungkinkan penyebaran kata-kata baru secara masif (Widianti, 2025). Fenomena ini menunjukkan adanya pergeseran makna bahasa yang bersifat kontekstual, fleksibel, dan kadang berbeda dari bahasa baku yang diajarkan di sekolah.

Kata-kata gaul umumnya terbentuk melalui mekanisme morfologis seperti pemendekan kata dan plesetan. Misalnya, kata “baper” merupakan singkatan dari “bawa perasaan”, sedangkan kata lain sering dimodifikasi untuk menciptakan kesan lucu atau unik. Pola pembentukan ini tidak hanya memperkaya kosakata remaja, tetapi juga memperkuat identitas kelompok, karena bahasa gaul sering dipahami dan digunakan hanya oleh anggota komunitas tertentu (Apriliana & Rugaiyah, 2025).

Pada era digital tahun 2025, perkembangan media sosial seperti TikTok, Instagram, dan platform percakapan daring lainnya mempercepat penyebaran kata-kata gaul di kalangan remaja. Kata-kata gaul tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi informal, tetapi juga mencerminkan kreativitas linguistik, pengaruh budaya populer, serta dinamika sosial yang sedang berkembang. Fenomena ini menunjukkan bahwa bahasa gaul memiliki peran penting dalam membentuk pola komunikasi generasi muda. Kata-kata gaul tersebut dengan cepat dikenal, ditiru, dan digunakan secara luas oleh remaja dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam komunikasi lisan maupun tulisan. Media sosial tidak hanya menjadi media komunikasi, tetapi juga menjadi ruang pembentukan tren bahasa yang berkembang secara cepat dan masif.

Secara sosiolinguistik, bahasa gaul muncul sebagai respon terhadap faktor sosial dan budaya. Remaja cenderung menggunakan bahasa gaul untuk mengekspresikan diri, menonjolkan keunikan, dan menyesuaikan diri dengan norma kelompok sebaya. Variasi bahasa ini mencerminkan fleksibilitas bahasa sebagai media interaksi sosial, yang dipengaruhi oleh konteks budaya dan lingkungan pergaulan (Tambunsaribu, 2019).

Media sosial menjadi faktor utama dalam penyebaran bahasa gaul. Platform digital menyediakan ruang bagi remaja untuk berinteraksi dan menciptakan tren bahasa yang viral. Kata-kata gaul dapat menyebar lintas daerah dan diterima secara luas melalui mekanisme imitasi dan adaptasi (Madani et al., 2025; Yusuf et al., 2025). Selain itu, lingkungan pergaulan sehari-hari juga mendorong inovasi kosakata, karena interaksi dengan teman sebaya atau komunitas tertentu membentuk norma linguistik tersendiri (Damanik et al., 2025).

Secara keseluruhan, bahasa gaul di kalangan remaja merupakan hasil kombinasi kreativitas morfologis, pengaruh sosial-budaya, dan interaksi digital yang masif. Kata-kata gaul berkembang melalui pemendekan, plesetan, dan inovasi lainnya, yang memungkinkan remaja mengekspresikan identitas mereka secara unik. Fenomena ini menegaskan bahwa bahasa gaul bukan sekadar variasi informal, tetapi bagian integral dari dinamika komunikasi modern yang kompleks (Widianti, 2025; Apriliana & Rugaiyah, 2025; Tambunsaribu, 2019; Madani et al., 2025; Yusuf et al., 2025; Damanik et al., 2025). Pemahaman terhadap fenomena ini penting untuk penelitian linguistik maupun pengembangan pendidikan bahasa yang menghargai kreativitas remaja tanpa mengabaikan penggunaan bahasa baku.

Fenomena maraknya penggunaan kata-kata gaul di kalangan remaja menarik untuk dikaji secara ilmiah karena berkaitan dengan dinamika perkembangan bahasa Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kata-kata gaul terpopuler di kalangan remaja tahun 2025 berdasarkan bentuk, makna, dan faktor sosial yang memengaruhi kemunculannya.

Tahun 2025 menunjukkan fenomena yang semakin kuat terkait penggunaan bahasa gaul di kalangan remaja. Banyak kata gaul yang berasal dari serapan bahasa asing, singkatan, maupun perubahan makna kata yang sudah ada sebelumnya. Kata-kata seperti *fomo*, *flexing*, *healing*, *red flag*, dan *overthinking* menjadi bagian dari kosakata yang sering digunakan remaja. Fenomena ini menarik untuk dikaji karena menunjukkan adanya pergeseran pola komunikasi dan cara remaja memaknai bahasa dalam kehidupan sosialnya.

Di satu sisi, penggunaan bahasa gaul dapat memberikan dampak positif, seperti menciptakan suasana komunikasi yang lebih santai, menyenangkan, dan mempererat hubungan sosial antarindividu. Namun, di sisi lain, penggunaan bahasa gaul yang berlebihan juga dikhawatirkan dapat memengaruhi kemampuan remaja dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, terutama dalam situasi formal dan akademik. Oleh karena itu, diperlukan kajian ilmiah untuk memahami fenomena ini secara objektif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis penggunaan kata-kata gaul terpopuler di kalangan remaja pada tahun 2025. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik penggunaan bahasa gaul, sumber pemerolehan kata-kata gaul, faktor yang memengaruhi penggunaannya, serta dampaknya terhadap cara remaja berkomunikasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai perkembangan bahasa gaul dan menjadi bahan pertimbangan dalam upaya menjaga keseimbangan antara kreativitas berbahasa dan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan model deskriptif, di mana data dikumpulkan melalui instrumen kuesioner yang seluruh butirnya berbentuk pilihan ganda. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggambarkan secara objektif karakteristik dan pola penggunaan kata-kata gaul berdasarkan data yang diberikan oleh responden dalam bentuk angka. Fokus utama penelitian adalah mengetahui frekuensi dan tingkat popularitas berbagai istilah gaul di kalangan remaja pada tahun 2025.

Populasi dalam penelitian ini mencakup remaja berusia 14 sampai 21 tahun yang aktif dalam interaksi sosial, baik secara offline maupun melalui platform digital. Dari populasi tersebut, peneliti menetapkan 35 responden sebagai sampel penelitian, di mana kriteria utamanya adalah remaja yang secara rutin menggunakan media sosial dan berkomunikasi dengan teman sebaya. Sampel ini dipandang representatif untuk menangkap keragaman penggunaan bahasa gaul di generasi remaja saat ini.

Kuesioner disusun dengan sejumlah item pilihan ganda yang berisi daftar kata-kata gaul yang diduga populer di lingkungan remaja. Pada setiap item, responden diminta untuk memilih jawaban yang paling sesuai dengan pengalaman mereka. Format pilihan ganda dipilih untuk memudahkan responden dalam menjawab serta untuk memungkinkan analisis kuantitatif yang lebih sistematis.

Pengisian kuesioner dilakukan selama periode Desember 2025 sampai Januari 2026 dilaksanakan secara daring menggunakan *Google Form*. Sebelum kuesioner didistribusikan, peneliti memberikan penjelasan singkat kepada responden mengenai tujuan penelitian dan memastikan bahwa data yang dikumpulkan akan dijaga kerahasiaannya sehingga responden merasa nyaman dan memberikan jawaban secara jujur.

Setelah data terkumpul, peneliti melakukan pengolahan data dengan teknik statistik deskriptif, yakni menghitung frekuensi dan persentase jawaban untuk setiap istilah gaul. Hasil pengolahan data kemudian disajikan dalam bentuk tabel, diagram batang, atau grafik lainnya yang relevan untuk menunjukkan besaran penggunaan masing-masing kata gaul. Analisis ini membantu untuk menarik kesimpulan mengenai istilah-istilah yang paling dominan dan populer di kalangan remaja pada tahun 2025 serta memberikan dasar bagi interpretasi fenomena bahasa gaul di era tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

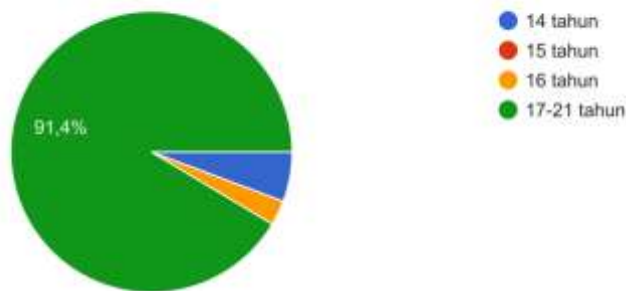
Bagian hasil dan pembahasan ini disusun untuk menyajikan serta menganalisis data yang diperoleh dari survei mengenai penggunaan kata-kata gaul terpopuler di kalangan remaja tahun 2025. Data yang dikumpulkan mencerminkan dinamika bahasa yang berkembang seiring dengan perubahan sosial, budaya, dan pengaruh media digital yang semakin dominan dalam kehidupan remaja.

Melalui survei ini, peneliti berupaya mengidentifikasi jenis kata-kata gaul yang paling sering digunakan, konteks penggunaannya, serta faktor-faktor yang memengaruhi popularitas kata-kata tersebut. Hasil survei diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pola komunikasi remaja masa kini serta peran bahasa gaul sebagai bentuk ekspresi identitas dan solidaritas sosial di lingkungan mereka.

Penyajian hasil penelitian ini diawali dengan paparan pertanyaan-pertanyaan survei yang telah dijawab oleh responden, kemudian dilanjutkan dengan analisis terhadap jawaban yang diperoleh. Dengan demikian, bagian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai fenomena penggunaan kata-kata gaul di kalangan remaja pada tahun 2025.

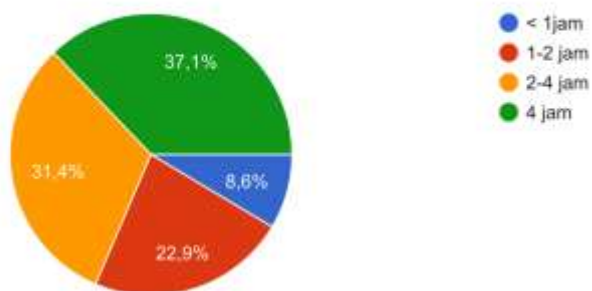
Hasil dari kuesioner yang disebarkan kepada kalangan remaja memberikan gambaran yang signifikan tentang keberhasilan metode diskusi kelompok dalam mendorong peningkatan kemampuan berbicara:

Usia
35 jawaban



Hasil kuesioner menunjukkan bahwa sebagian besar responden, yaitu 91,4%, berada pada rentang usia 17 hingga 21 tahun, sedangkan hanya sebagian kecil yang berusia 14 tahun dan 16 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa kata-kata gaul yang diteliti lebih banyak digunakan oleh remaja pada usia akhir masa remaja, sementara pengguna dari usia lebih muda relatif sedikit.

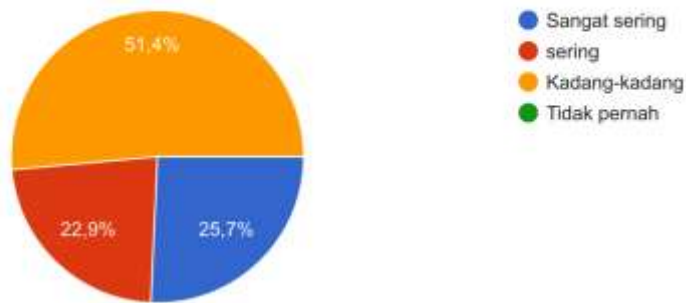
Berapa lama kamu menggunakan media sosial dalam sehari?
35 jawaban



Hasil kuesioner menunjukkan bahwa mayoritas responden menggunakan media sosial selama beberapa jam setiap hari. Sebanyak 37,1% responden melaporkan penggunaan sekitar 4 jam, diikuti 31,4% yang menggunakan media sosial antara 2 hingga 4 jam, 22,9% selama 1 hingga 2 jam, dan hanya 8,6% yang menggunakannya kurang dari 1 jam. Hal ini menunjukkan bahwa remaja cenderung aktif di media sosial, yang memungkinkan kata-kata gaul lebih mudah dikenal dan digunakan di kalangan mereka.

Seberapa sering kamu menggunakan kata-kata gaul dalam percakapan?

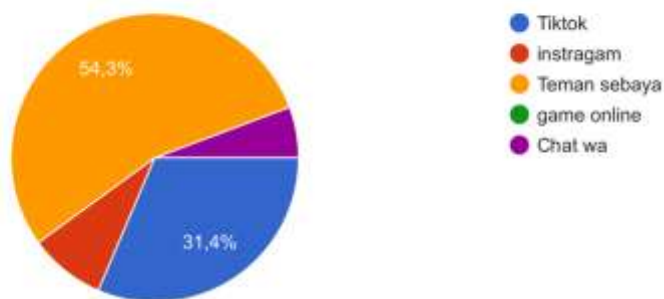
35 jawaban



Hasil kuesioner menunjukkan bahwa penggunaan kata-kata gaul di kalangan remaja relatif tinggi, dengan 51,4% responden menyatakan kadang-kadang, 22,9% sering, dan 25,7% sangat sering menggunakannya dalam percakapan sehari-hari. Temuan ini menunjukkan bahwa kata-kata gaul merupakan bagian yang lazim dari komunikasi remaja, meskipun frekuensinya bervariasi antar individu.

Dari mana kamu paling sering mengetahui kata-kata gaul baru?

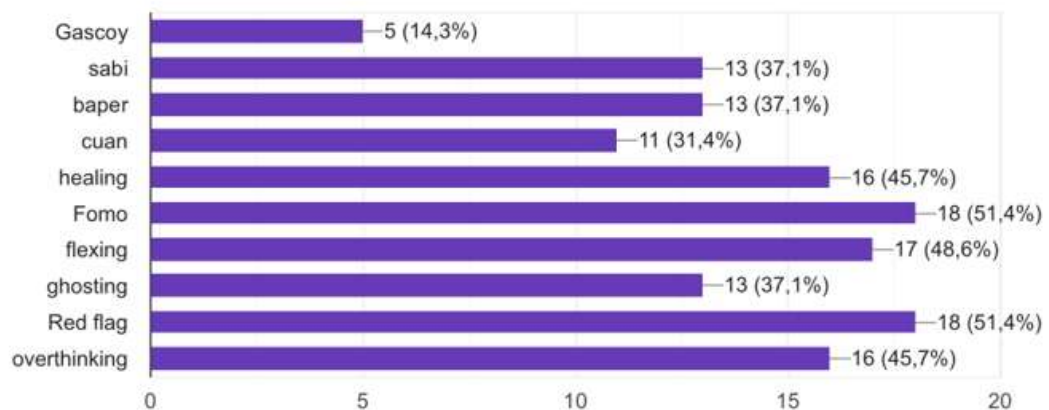
35 jawaban



Hasil kuesioner menunjukkan bahwa remaja paling sering mengetahui kata-kata gaul baru melalui teman sebaya (54,3%), diikuti TikTok (31,4%), serta sebagian kecil melalui Instagram dan chat WhatsApp. Temuan ini menegaskan bahwa interaksi langsung tetap menjadi sumber utama penyebaran kata-kata gaul, meskipun media sosial berperan sebagai sarana tambahan.

Menurutmu, apa kata gaul yang paling populer pada tahun 2025? (Boleh pilih lebih dari satu)

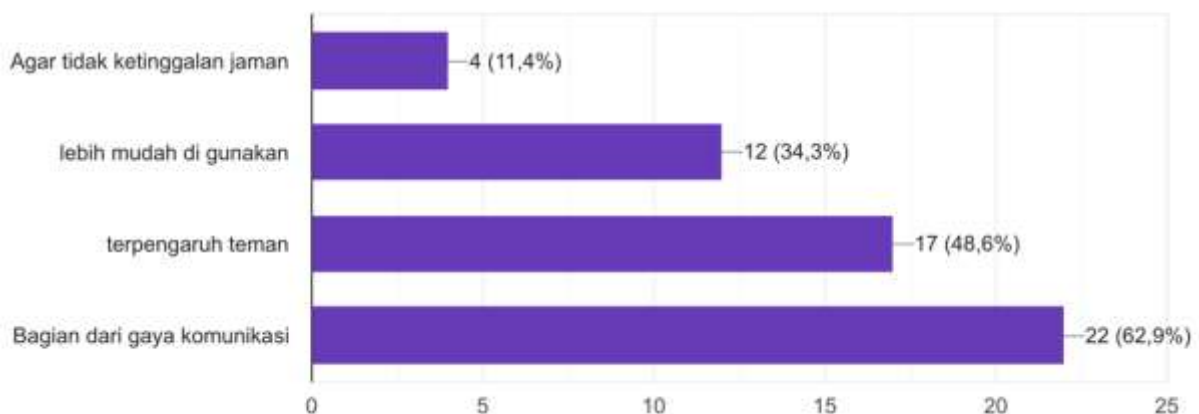
35 jawaban



Hasil kuesioner menunjukkan beragam kata gaul yang populer di kalangan remaja tahun 2025, dengan fomo dan red flag paling sering disebut (51,4%), diikuti flexing (48,6%), healing dan overthinking (masing-masing 45,7%), serta kata lain seperti baper, sabi, ghosting, cuan, dan gascoy dengan frekuensi lebih rendah. Temuan ini menegaskan bahwa meskipun beberapa istilah mendominasi, remaja tetap menggunakan beragam kata gaul dalam percakapan sehari-hari.

Mengapa kamu menggunakan kata-kata gaul? (boleh pilih lebih dari satu)

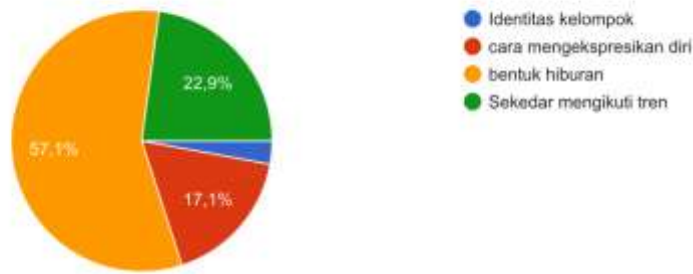
35 jawaban



Hasil kuesioner menunjukkan bahwa remaja menggunakan kata-kata gaul terutama sebagai bagian dari gaya komunikasi (62,9%), diikuti karena terpengaruh teman (48,6%), lebih mudah digunakan (34,3%), dan agar tidak ketinggalan zaman (11,4%). Temuan ini menegaskan bahwa penggunaan kata gaul tidak hanya sebagai tren, tetapi juga berperan dalam interaksi sosial dan komunikasi sehari-hari.

Mengapa kamu menggunakan kata-kata gaul? (boleh pilih lebih dari satu)

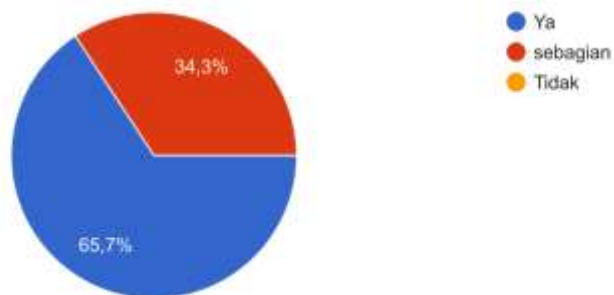
35 jawaban



Hasil kuesioner menunjukkan bahwa remaja paling sering menggunakan kata-kata gaul sebagai bentuk hiburan (57,1%), diikuti sekedar mengikuti tren (22,9%), cara mengekspresikan diri (17,1%), dan sebagian kecil sebagai identitas kelompok. Temuan ini menegaskan bahwa kata-kata gaul berperan sebagai sarana hiburan sekaligus media ekspresi dalam komunikasi sehari-hari remaja.

Apakah kamu memahami makna dari semua kata gaul yang kamu gunakan?

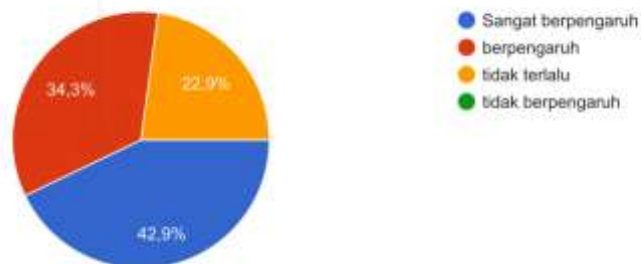
35 jawaban



Hasil kuesioner menunjukkan bahwa sebagian besar remaja (65,7%) memahami makna kata-kata gaul yang mereka gunakan, sedangkan 34,3% hanya memahami sebagian. Temuan ini menegaskan bahwa penggunaan kata gaul di kalangan remaja tidak sekedar mengikuti tren, tetapi juga disertai pemahaman terhadap maknanya, meskipun tingkat pemahaman tiap individu berbeda.

Menurutmu, apakah penggunaan bahasa gaul mempengaruhi cara remaja berkomunikasi?

35 jawaban



Hasil kuesioner menunjukkan bahwa penggunaan bahasa gaul cukup mempengaruhi cara remaja berkomunikasi, dengan 42,9% menyatakan sangat berpengaruh, 34,3% berpengaruh, dan 22,9% tidak terlalu berpengaruh. Temuan ini menegaskan bahwa bahasa gaul berperan signifikan dalam membentuk gaya komunikasi remaja, meskipun pengaruhnya bervariasi antar individu.

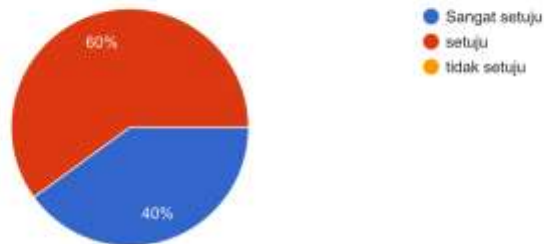


Hasil kuesioner menunjukkan bahwa 60% remaja merasa bahasa gaul membuat komunikasi lebih menyenangkan, sementara 40% menjawab kadang-kadang. Temuan ini menegaskan bahwa penggunaan bahasa gaul cenderung menambah nuansa santai dan menarik dalam interaksi sehari-hari, meskipun tingkat efeknya berbeda antar individu.



Hasil kuesioner menunjukkan bahwa mayoritas remaja (85,7%) bersikap netral terhadap perkembangan bahasa gaul pada tahun 2025, 11,4% menilai secara positif, dan sebagian kecil menyatakan sedikit negatif. Temuan ini mengindikasikan bahwa sikap remaja terhadap perkembangan bahasa gaul cenderung netral, meskipun ada sebagian yang melihatnya secara positif maupun negatif.

Menurutmu, apakah media sosial menjadi penyebab utama munculnya kata-kata gaul baru?
35 jawaban



Hasil kuesioner menunjukkan bahwa seluruh responden menilai media sosial sebagai penyebab utama munculnya kata-kata gaul baru, dengan 60% setuju dan 40% sangat setuju. Temuan ini menegaskan bahwa media sosial memegang peran sentral dalam penyebaran dan pembentukan kosakata gaul di kalangan remaja.

SIMPULAN

Penelitian tentang “*Analisis Kata-Kata Gaul Terpopuler di Kalangan Remaja Tahun 2025*”, dapat disimpulkan bahwa penggunaan kata-kata gaul merupakan fenomena yang umum dan lazim di kalangan remaja, khususnya pada kelompok usia remaja akhir (17–21 tahun). Tingginya intensitas interaksi sosial dan penggunaan media sosial pada kelompok usia ini menjadikan kata-kata gaul lebih mudah dikenal, digunakan, dan disebarluaskan. Remaja secara aktif menggunakan bahasa gaul dalam percakapan sehari-hari, baik dengan frekuensi kadang-kadang hingga sangat sering. Kata-kata gaul tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai bagian dari gaya komunikasi, sarana hiburan, dan media ekspresi diri. Keberagaman istilah gaul yang digunakan menunjukkan bahwa bahasa gaul bersifat dinamis dan terus berkembang mengikuti konteks sosial serta media.

Selain itu, sebagian besar remaja memahami makna kata gaul yang mereka gunakan dan menilai bahwa bahasa gaul memiliki pengaruh terhadap cara mereka berkomunikasi, terutama dalam menciptakan suasana komunikasi yang lebih santai dan menyenangkan. Meskipun demikian, sikap remaja terhadap perkembangan bahasa gaul cenderung netral, yang menandakan adanya penerimaan tanpa penilaian ekstrem terhadap fenomena tersebut.

Berikut disajikan diagram yang menggambarkan hasil analisis kuesioner mengenai kata-kata gaul populer di kalangan remaja tahun 2025. Tingkat popularitas masing-masing kata gaul terdiri dari: Fomo dan red flag 51,4% sebagai kata yang paling dominan, flexing 48,6%, Healing dan overthinking 45,7%, baper, sabi, dan ghosting 37,1%, Cuan 31,4%, dan Gascoy 14,3%. Kata-kata gaul populer didominasi oleh istilah yang berkaitan dengan emosi,

relasi sosial, gaya hidup, dan fenomena digital, yang mencerminkan kondisi psikologis serta budaya komunikasi remaja pada tahun 2025.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliana, A., & Rugaiyah. (2025). A morphological analysis of slang words used in TikTok content. *ISOLEK: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Bahasa, dan Sastra*. <https://doi.org/10.59638/isolek.v3i2.558> [OBJ]
- Damanik, N. F., Aulia, A. R., & Isnawati, E. (2025). Dinamika penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa gaul: Analisis pola komunikasi di kalangan remaja. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v8i2.44520> [OBJ]
- Madani, N. F., Hafisyah, S. R., & Halik, A. (2025). The use of slang among teenagers in interactions on Instagram social media: A semantic analysis. *TOFEDU: The Future of Education Journal*, 4(5), 1418–1426. <https://doi.org/10.61445/tofedu.v4i5.592> [OBJ]
- Saragih, E. L., Banjarnahor, S., Siagian, K., & Sihite, L. J. (2025). Bahasa gaul di kalangan remaja Kota Medan, tantangan dalam pembinaan bahasa baku. *Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan dan Bahasa*, 3(4), 41–49. <https://doi.org/10.61132/yudistira.v3i4.2309> [OBJ]
- Simatupang, C. T., Sembiring, G. K. V., & Tarigan, Y. (2025). Analisis penggunaan bahasa gaul pada remaja dalam pendidikan dan pelestarian bahasa Indonesia: Studi kasus melalui riset internet. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*. <https://doi.org/10.9644/sindoro.v3i12.2827> [OBJ]
- Tambunsaribu, G. (2019). The morphological process of slang words used by teenagers in Jakarta and its negative effects in their academic qualifications: A sociolinguistic study. *Journal of Applied Studies in Language*. [OBJ]
- Widianti, M. (2025). Kata gaul yang sering digunakan remaja di media sosial TikTok dan artinya: Studi dokumentasi pada siswa SMA di Tasikmalaya. *Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*. <https://doi.org/10.63822/2p3wzc88> [OBJ]
- Yusuf, M. J., Syamsinar, & Simpuluh, I. (2025). The effect of social media on the language use of teenagers in Makassar. *ELS Journal on Interdisciplinary Studies in Humanities*. <https://doi.org/10.34050/els-jish.v8i2.43841> [OBJ]